



LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BANYUWANGI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya pada Program D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember



Oleh :

Rudi Sholekhan Arif

NIM. 960103101011

**PROGRAM DIPLOMA 3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2000**

MOTTO

- ☞ The truth is from thy lord ; so be not at all in doubt.
(The holly Quran 11 : 147)
- ☞ Orang genius adalah yang memiliki kemampuan untuk membuat hal-hal yang rumit menjadi sederhana.
- ☞ Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. (Al Mujadillah : 11)
- ☞ So verily with every difficult there is relief. There fore, when thou art free (from thin immediate task) still labor hard. And to thy lord turn (all) thy attention. (the holly Quran 94 : 5-8)

HALAMAN UNGKAPAN

This report is dedicated to :

- ❧ My beloved parents who have given their support, pray and greatest love, you are my everything.
- ❧ My dearest brothers and sisters, I love you all.
- ❧ All my best friend in Diploma English specialy Novi, Rika, Dyna, Heliq, Ike, Iis and Wan you are all I have ever had.
- ❧ My alma mater
- ❧ My future



HALAMAN PENGESAHAN

PENGAWAS/PENANGGUNG JAWAB :

KEPALA DINAS PARIWISATA DAERAH
TINGKAT N BANYUWANGI



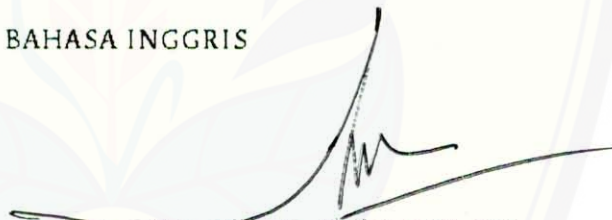
H. Asma'i Hadi, SH
NIP. 510 055 097

DOSEN PEMBIMBING



Akhmad Hariyono
NIP. 132 210 543

KETUA PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS



Drs. Albert Tallapessy, MA
NIP. 131 759 846

DEKAN FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER



Drs. Supjadi
NIP. 130 516 471

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. dengan memanjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT dengan segala limpahan rahmat dan karunianya atas tersusunnya laporan Praktek Kerja Nyata yang mengangkat judul tentang "Upaya Pengembangan Obyek Wisata Alam Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi" yang diharapkan judul tersebut di atas dapat diterima sebagai salah satu prasyarat mencapai gelar Sarjana Ahli Madya pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2000 Kantor DISPARDA Tingkat II Banyuwangi. dan data-data sebagai bahan penulisan yang bersumber dari DISPARDA Tingkat II Banyuwangi.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya laporan ini dengan ucapan terima kasih setulus hati kepada :

1. Bapak Drs. Sudjadi, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Alberth Tallpessy, MA. selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Akhmad Hariyono, Spd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan perhatian bimbingan dan petunjuk atas tersusunnya laporan ini.
4. Ibu Dra. Sri Kustiati, selaku Dosen Wali.
5. Bapak H. Asma'i Hadi, SH. selaku Kepala Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi.
6. Ibu Dra. Sri Suharti, selaku pembimbing lapangan di DISPARDA Tingkat II Banyuwangi.
7. Seluruh staf dan karyawan DISPARDA Tingkat II Banyuwangi.

Dengan menyadari segala keterbatasan yang ada hasil laporan ini adalah masih belum sempurna, diharapkan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya dan akan lebih menggugah semangat dalam usaha mengembangkan

potensi pariwisata yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Dati II Banyuwangi pada khususnya dan kemajuan Propinsi Jawa Timur pada umumnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Nyata baik di lapangan maupun dalam penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Jember, Februari 2000

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN UNGKAPAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Nyata	2
1.3.1 Tujuan	2
1.3.2 Manfaat	3
1.4 Kegiatan Utama Praktik Kerja Nyata	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pariwisata	4
2.2 Pariwisata Alam	4
2.3 Penggolongan Pariwisata	5
2.4 Tujuan Pariwisata	7
BAB III GAMBARAN UMUM	
3.1 Keadaan Umum Kabupaten Banyuwangi	8
3.1.1 Letak Geografis	8
3.1.2 Struktur Wilayah Administrasi	8
3.1.3 Pembagian Wilayah Pembangunan	8
3.2 Sejarah DISPARDA	9
3.3 Dinas Pariwisata Daerah (DISPARDA) Banyuwangi	10
3.3.1 Sejarah Singkat DISPARDA Banyuwangi	10
3.3.2 Kedudukan DISPARDA Banyuwangi	11
3.3.3 Tata Kerja	12
3.3.4 Fungsi	12
3.3.5 Tugas	12
3.3.6 Struktur Organisasi	12
BAB IV KEGIATAN PRAKTIK KERJA NYATA	
4.1 Inventarisasi Obyek-obyek Wisata di Banyuwangi	15
4.1.1 Obyek Wisata Alam	15
4.1.2 Taman Rekreasi	20
4.1.3 Wisata Kebun/Agro Wisata	22
4.1.4 Obyek Wisata Buatan	24

4.2	Kebijakan Pengelolaan dan Langkah-langkah Pengembangan	25
4.2.1	Arah Kebijakan Pelaksanaan Pengembangan/Sasaran	25
4.2.2	Pembinaan Kelembagaan	25
4.2.3	Pemanfaatan Kawasan Pariwisata Alam	26
4.2.4	Pengembangan Aktifitas, Fasilitas dan Pengusahaan	27
4.2.5	Pendidikan Bina Cinta Alam, Pariwisata dan Interpretasinya	27
4.2.6	Pengembangan Media, Sarana dan Prasarana	28
4.3	Permasalahan Yang Dihadapi	29
4.3.1	Permasalahan Internal	29
4.3.2	Permasalahan Eksternal	29
4.3.3	Permasalahan Yang Harus Segera Diatasi	30
4.4	Peranan Praktik Kerja Nyata Dalam Pembangunan Pariwisata	31
4.4.1	Kegiatan Praktik Kerja Nyata di Kantor DISPARDA Banyuwangi	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	34
5.2	Saran	35
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Banyuwangi
- Lampiran 2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999



ABSTRAKSI

Abad ke 21 tahun 2000 telah tiba, millenium III telah mulai sementara abad 20 telah lewat dengan meninggalkan sejarah guratan panjang yang tak mudah dilupakan. Pada gerbang pergantian abad ini layak kiranya kalau kita menoleh sejenak, menengok saat-saat terakhir abad 20 yang dimulai dari penyelesaian UU Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, berdasarkan UU tersebut kegiatan-kegiatan pengembangan kepariwisataan mempunyai rujukan dasar serta arah yang jelas.

Sayangnya kegiatan pengembangan kepariwisataan yang terakhir menunjukkan hasilnya tersebut, sempat terguncang oleh krisis nasional serta citra yang kurang menguntungkan. Kepariwisataan jatuh terpuruk pada titik terendah terutama pada penghujung tahun 1997. Terpuruknya kepariwisataan nasional yang dirasakan oleh Jawa Timur tersebut, telah diperparah oleh beredarnya Travel Advisory dari beberapa negara. Sementara itu, sinyal masa perekonomian mengingatkan bahwa pada masa itu adalah masa persiapan memasuki era perdagangan bebas yang tidak boleh dilewatkan begitu saja.

Diantara berbagai kesulitan dan keterbatasan itu kepariwisataan Jawa Timur menggeliat melepaskan diri dari ikatan irama genderang yang tidak menguntungkan. Dilakukanlah berbagai gebrakan yang bersifat signifikan antara lain diterbitkannya majalah pariwisata yang salah satu sasarannya adalah memberikan informasi yang benar serta untuk membangun aspek pasar.

Dalam tahun yang sama, Jawa Timur menyelenggarakan pasar Wisata Internasional Majapahit Travel Fair 1999, dengan jumlah buyer yang melebihi target. Upaya Jawa Timur tidak berhenti sampai disitu, pada saat Konferensi Wisata Dunia di Bali, Jawa Timur menyampaikan ide untuk menyelenggarakan Culture Tourism Jamboree 2000 (CTJ 2000) sebagai pemasaran langsung wisata budaya. Tentunya kondisi yang tercipta yang menguntungkan kepariwisataan tersebut tidak boleh tenggelam bersama abad 20, melainkan harus dimanfaatkan sebagai pedoman pembangunan kepariwisataan pada awal abad 21 ini.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Banyuwangi cukup banyak memiliki potensi wisata alam yang patut dibanggakan. Sehingga banyak wisatawan yang mengadakan kegiatan rekreasi wisata alam di kawasan Banyuwangi, baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Manca Negara. Dengan banyaknya wisatawan yang datang hal ini menjadi suatu pemikiran untuk mengembangkannya beserta sektor-sektor lain untuk mendukung kegiatan wisata alam ini. Sektor-sektor yang perlu dikembangkan untuk dijadikan alternatif antara lain : sektor budaya, sektor perekonomian serta sektor-sektor lain yang dapat menunjang berkembangnya industri pariwisata. Pembangunan bidang kepariwisataan kawasan wisata alam di Banyuwangi perlu dikembangkan secara konseptual artinya bahwa pembangunan wisata alam ini harus berdasarkan prinsip-prinsip konservasi.

Jumlah kunjungan wisata yang berkunjung ke kawasan wisata alam pada 1 tahun terakhir sangat fluktuatif. Beberapa hal yang menjadi kendala tersebut antara lain jalur transportasi yang masih perlu diperhatikan, ditambah dengan kurangnya kegiatan promosi serta masih belum mantapnya pengelolaan obyek-obyek wisata alam yang ada..

Dalam hal ini peran dinas Pariwisata daerah Banyuwangi yang dibentuk sebagai organisasi (dinas Pariwisata) yang dilengkapi unit-unit kerja secara jelas. Tugas pokok fungsi tata kerja hal tersebut diperlukan sebagai penunjang usaha pembangunan dan pembinaan dalam bidang Kepariwisataaan baik yang menyangkut fungsi penelitian, perencanaan, pengembangan, pengawasan serta ketenaga kerjaan dalam rangka pengelolaan bidang Kepariwisataaan. Guna menentukan langkah-langkah dalam penyusunan rencana pengelolaan obyek-obyek wisata alam dimasa yang akan datang, maka dipandang perlu mengadakan kegiatan inventarisasi obyek wisata alam, sehingga dapat diperoleh penyebaran, potensi dan permasalahan dalam pengelolaan.

Dewasa ini masalah kepariwisataan telah menjadi salah satu primadona setiap negara dalam rangka pencapaian untuk mendapatkan devisa sebesar-besarnya. Untuk itulah kami juga ingin mengetahui bagaimana tugas, fungsi, dan langkah kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (DISPARIDA) secara langsung sehubungan dengan keberadaan obyek-obyek wisata alam di kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain sebagai berikut :

- a. Obyek-obyek wisata apa saja yang dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi sebagai obyek wisata potensial, sehingga menjadi alasan utama wisatawan berkunjung ke Banyuwangi.
- b. Langkah langkah konkrit apakah yang harus dilakukan dalam usaha memaksimalkan keberadaan obyek obyek wisata agar menjadi tujuan utama wisatawan ke Banyuwangi).
- c. Faktor apa yang menjadi pendorong wisatawan manca negara tertarik mengunjungi Indonesia.
- d. Seberapa besar andil sektor kepariwisataan terhadap kemajuan pembangunan perekonomian Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Tujuan

1. Untuk sarana melatih dan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang potensi wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata utama.
3. Untuk mencapai salah satu persyaratan akademis guna mencapai gelar Sarjana Ahli Madya pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah kedalam dunia kerja secara nyata.
2. Untuk menambah keahlian, keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal ketika terjun ke dalam dunia kerja.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepariwisataan dan industri pariwisata serta sektor-sektor terkait.

1.4 Kegiatan Utama Praktik Kerja Nyata

Pada kegiatan utama praktik kerja nyata obyeknya terfokus pada kegiatan di lapangan, kegiatan tersebut antara lain :

1. Betugas di Tourism Information Office di Anjungan Ketapang Portland dan Gedung Seni Budaya Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini meliputi pendataan jumlah wisatawan, memberikan informasi tentang obyek wisata tujuan utama dan alternatifnya kepada wisatawan. Bila diperlukan kita dapat mengatur perjalanannya bekerjasama dengan travel agent dan pengelola obyek wisata setempat
2. Tugas di lapangan meliputi peninjauan langsung ke obyek-obyek wisata dan bekerjasama dengan tim pemandu terjun langsung ke lapangan menemani wisatawan yang memerlukan informasi-informasi dan petunjuk, setelah sebelumnya mendapatkan pembekalan singkat mengenai teknik pemanduan informasi obyek wisata setempat.

BAB.II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut atau perjalanan seseorang baik didalam maupun diluar negeri dengan harapan dapat meningkatkan devisa negara, memperluas lapangan kerja, memperkenalkan dan memelihara kebudayaan serta kepribadian Nasional.

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, sedangkan wisata adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.(Pudjo Basuki, 1993)

Pariwisata menurut UU no. 9 pasal 1 adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata yang meliputi :

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan peralanan wisata
2. Pengusaha obyek dan daya tarik wisata
 - a. Usaha jasa pariwisata
 - b. Usaha jasa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata
 - c. Usaha jasa dan sarana pariwisata

Sedangkan kepariwisataan menurut UU no. 9 Bab I pasal 1 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Artinya : semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

2.2 Pariwisata Alam

Wisata alam ditinjau dari aktivitasnya adalah kegiatan rekreasi alam terbuka yang meliputi : menikmati pemandangan alam atau pantai.

jalan-jalan disekitar jalan setapak, foto hunting, melihat atraksi satwa/gejala alam atau penelusuran ke gua-gua.(Anomious, 1990)

Sedangkan wisata alam yang sebagian terletak di dalam kawasan Taman Nasional, dalam pengembangannya sudah diatur dalam undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Telah disebutkan bahwa pengelolaan Taman Nasional bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam hayati dan ekosistem agar dapat memenuhi fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya serta pemanfaatan secara lestari. Sumber daya alam hayati secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Beberapa kriteria kawasan yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata alam :

1. Memiliki keadaan alam asli yang indah, unik dan nyaman.
2. Merupakan tempat rekreasi dan wisata alam yang mempunyai kemudahan untuk dicapai oleh pengunjung.
3. Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian potensi alamnya serta kegiatan rekreasi dan wisata alam.

2.3 Penggolongan Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut :

- A. Menurut jumlah orang yang bepergian
 1. Pariwisata Individu, yakni hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
 2. Pariwisata Rombongan
Sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama misalnya : klub, sekolah atau suatu usaha perjalanan dan biasanya rombongan

ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan ini boleh bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 atau 20 orang peserta.

B. Menurut maksud bepergiannya

Perjalanan pariwisata pada umumnya mempunyai motivasi yang bermacam-macam, hal ini tergantung kebutuhan, waktu dan tujuan wisata. Macam-macam pariwisata antara lain :

1. Recreation Tourism

Dilakukan oleh orang yang menghendaki liburannya untuk beristirahat memulihkan kesegaran. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat yang mereka anggap menjadi tujuan rekreasi misalnya pantai dan pegunungan.

2. Pleasure Tourism (Pariwisata yang dilakukan untuk menikmati perjalanan)

Dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggal untuk berlibur menikmati keindahan alam dan mendapatkan kesenangan diluar kota.

3. Pariwisata Budaya (Cultural Tourism)

Contohnya adat istiadat dan cara hidup peninggalan masa lalu, kesenian dan tarian rakyat.

4. Pariwisata untuk olah raga (Sport Tourism)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Pariwisata olah raga besar yang banyak menarik minat
- b. Pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin mempraktekkan sendiri (contoh : panjat dinding)

5. Pariwisata untuk Berkonvensi (Convention Tourism)

Jenis pariwisata ini berupa penyediaan tempat pertemuan dan konvensi dengan fasilitas penunjang yang mutakhir. Jenis pariwisata ini berusaha dikembangkan di Indonesia.

C. Menurut alat transportasi

1. Pariwisata Darat (bus, mobil pribadi, kereta api)
2. Pariwisata Tirta (laut, danau, sungai)
3. Pariwisata Dirgantara

D. Menurut letak geografis

1. Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisatawan yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas disana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
2. Pariwisata Regional, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan di negara-negara Eropa Barat.
3. Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.

E. Menurut umur

Umur membedakan kebutuhan dan kebiasaan :

1. Pariwisata remaja
2. Pariwisata dewasa

F. Menurut jenis kelamin

1. Pariwisata pria
2. Pariwisata wanita

G. tingkat harga dan tingkat sosial

1. Menurut Pariwisata taraf lux
2. Pariwisata taraf menengah

2.4 Tujuan Pariwisata

Beberapa tujuan dan kegiatan kepariwisataan adalah :

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek wisata serta daya tarik wisata.
2. Mendorong pendayagunaan produksi Nasional.
3. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
4. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
5. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dalam lapangan kerja.

BAB. III
GAMBARAN UMUM

3.1 Keadaan Umum Kabupaten Banyuwangi

3.1.1 Letak Geografi

Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, merupakan bagian yang paling timur dari wilayah Propinsi Jawa Timur, mempunyai luas wilayah 5.782,50 km², terletak diantara koordinat 7° 43' - 6° 46' Lintang Selatan dan 113°51' - 114°38' Bujur Timur.

Batas-batas wilayah kabupaten Banyuwangi (Daerah Tingkat II Banyuwangi) adalah:

1. Sebelah utara : Kabupaten Situbondo dan Bondowoso
2. Sebelah timur : Selat Bali
3. Sebelah selatan : Samudra Indonesia
4. Sebelah barat : Kabupaten Jember dan Bondowoso

3.1.2 Struktur Wilayah Administrasi

Dalam Struktur Pemerintahan Wilayah Administrasi Kabupaten Dati II Banyuwangi terbagi dalam:

1. 5 Wilayah Kerja Pembantu Bupati
2. 5 Perwakilan Kecamatan
3. 19 Kecamatan
4. 24 Kelurahan
5. 151 Desa

3.1.3 Pembagian Wilayah Pembangunan

Berdasarkan potensi, kondisi fisik alami, wilayah dan lingkungan yang ada, maka Daerah Tingkat II Banyuwangi dibagi menjadi tiga bagian menurut tingkat kesuburan tanah yaitu:

1. Wilayah bagian utara merupakan wilayah yang kurang subur, meliputi Kecamatan Wongsorejo.
2. Wilayah bagian tengah merupakan wilayah yang subur meliputi kecamatan Giri, Glagah, Banyuwangi, Kabat, Songgon, Singonjuruh, Rogojampi, Srono, Muncar, Cluring, Genteng Gambiran, Glenmore dan Kalibaru.

3. Wilayah bagian selatan merupakan wilayah yang mempunyai kesuburan tanah sedang, meliputi wilayah kecamatan Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo dan Tegaldimo.

3.2 Sejarah DISPARDA

Sesuai dengan instruksi Presiden RI No. 90 tahun 1969 dan keputusan Presiden RI No. 3 tahun 1979 tentang pengembangan kepariwisataan Nasional, serta keputusan Menteri Perhubungan No. 5 K/V tentang keputusan ketentuan pokok mengenai badan pengembangan pariwisata. Pemerintah Pusat telah menyerahkan 12 urusan kepariwisataan kepada tingkat I Jawa Timur. Kedua belas urusan tersebut antara lain meliputi :

1. Urusan obyek pariwisata sepanjang menurut peraturan perundangan yang berlaku tidak menjadi urusan Pemerintah Pusat.
2. Urusan pariwisata/pramuwisata.
3. Urusan losmen.
4. Urusan penginapan remaja.
5. Urusan pondok wisata.
6. Urusan perkemahan.
7. Urusan rumah makan.
8. Urusan Bar.
9. Urusan mandala wisata.
10. Urusan kawasan pariwisata.
11. Urusan rekreasi dan hiburan umum.
12. Urusan promosi pariwisata daerah.

Kepariwisata daerah sebelum terbentuknya DISPARDA, berada dibawah pengelolaan dari BAPARDA (Badan Pengembangan Pariwisata Daerah) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yang dibentuk berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 30 November 1969 dengan No. SK/602/6 jonto SK HK/1/G/SK keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur 19 Januari 1976 dengan No. HF/6/SK. Kemudian dengan adanya PP No. 24 tahun 1976 penyerahan sebagian urusan kepariwisataan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah

Daerah Propinsi I Jawa Timur dengan PP No. 24 tahun 1978 tanggal 13 Agustus 1978.

Kemudian ditunjuk BAPARDA sebagai penyelenggara tugas dan wewenang pengurusan di bidang kepariwisataan yang dimaksud sambil menunggu dibentuknya DISPARDA dan pada Peraturan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur No. 3 tahun 1982 tanggal 12 Oktober 1982 dibentuklah DISPARDA yang disahkan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 556/83/633 tanggal 1 September 1984 dan diundangkan dalam lembar daerah Propinsi Jawa Timur tahun 1984 seri tanggal 7 September 1984 No. 1/DI.

3.3 Dinas Pariwisata Daerah (DISPARDA) Banyuwangi

3.3.1 Sejarah Singkat DISPARDA Banyuwangi

Dalam rangka menangani kegiatan kepariwisataan yang ada di Propinsi Jawa Timur, perlu adanya pelaksanaan terbentuknya cabang Dinas Pariwisata Daerah sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur, No. 3 tahun 1982 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan menuangkan ketentuan-ketentuan yang dimaksud dalam suatu peraturan, maka dibentuklah cabang Dinas pariwisata Jawa Timur yang berkedudukan di Banyuwangi yang bertugas sebagai pelaksana yang menangani kegiatan kepariwisataan Propinsi Jawa Timur di wilayah kerja yang bersangkutan.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi No. 7 tahun 1996 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi sebagai berikut :

Menimbang bahwa dengan telah ditetapkannya Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 4 tahun 1992 tentang penyerahan sebagian urusan Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dalam bidang kepariwisataan kepada Daerah Tingkat II, maka dalam rangka mewujudkan titik berat otonomi di daerah

Tingkat II dan meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas bidang kepariwisataan di daerah secara berdaya guna dan berhasil guna dipandang perlu membentuk Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada konsideran hal ini serta sebagai tindak lanjut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 88 tahun 1994 tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur No. 4 tahun 1992 dipandang perlu menerapkan susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, dan dengan mengingat :

- a. UU No. 12 tahun 1950 tentang pembentukan Daerah Kabupaten dilingkungan Propinsi Jawa Timur
- b. UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan
- c. PERDA Propinsi Dati I Jawa Timur No. 4 tahun 1992 tentang penyerahan urusan Pemerintah Propinsi Dati I Jawa Timur dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat II.

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi menetapkan :
Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Status kedinasan yang sebelumnya merupakan cabang dan Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur di Banyuwangi, menjadi Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi tertanggal 13 Maret 1999.

3.3.2 Kedudukan DISPARDA Banyuwangi

- a. DISPARDA Banyuwangi dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Daerah Tingkat II.
- b. DISPARDA mempunyai kedudukan sebagai pelaksana Pemerintah Daerah Tingkat II.

3.3.3 Tata Kerja

- a. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas Pariwisata wajib menetapkan prinsip koordinasi baik dalam lingkungan maupun dalam hubungan antar instansi.
- b. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala Dinas Pariwisata daerah wajib memberikan petunjuk bimbingan dan mengawasi unsur-unsur pembantu dan pelaksanaan yang berada dalam lingkungan DISPARDA.

3.3.4 Fungsi

- a. Melaksanakan kebijakan teknis memberikan bimbingan rekomendasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sesuai/berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Melaksanakan pengamanan dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas dengan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.3.5 Tugas

- a. Dinas Pariwisata Daerah menangani Kepariwisata di wilayah kerja yang bersangkutan, dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dan memberikan bantuan terhadap semua aspek yang berhubungan dengan kepariwisataan daerah.
- c. Menyelenggarakan usaha-usaha guna mengoptimalkan kepariwisataan.

3.3.6 Struktur Organisasi

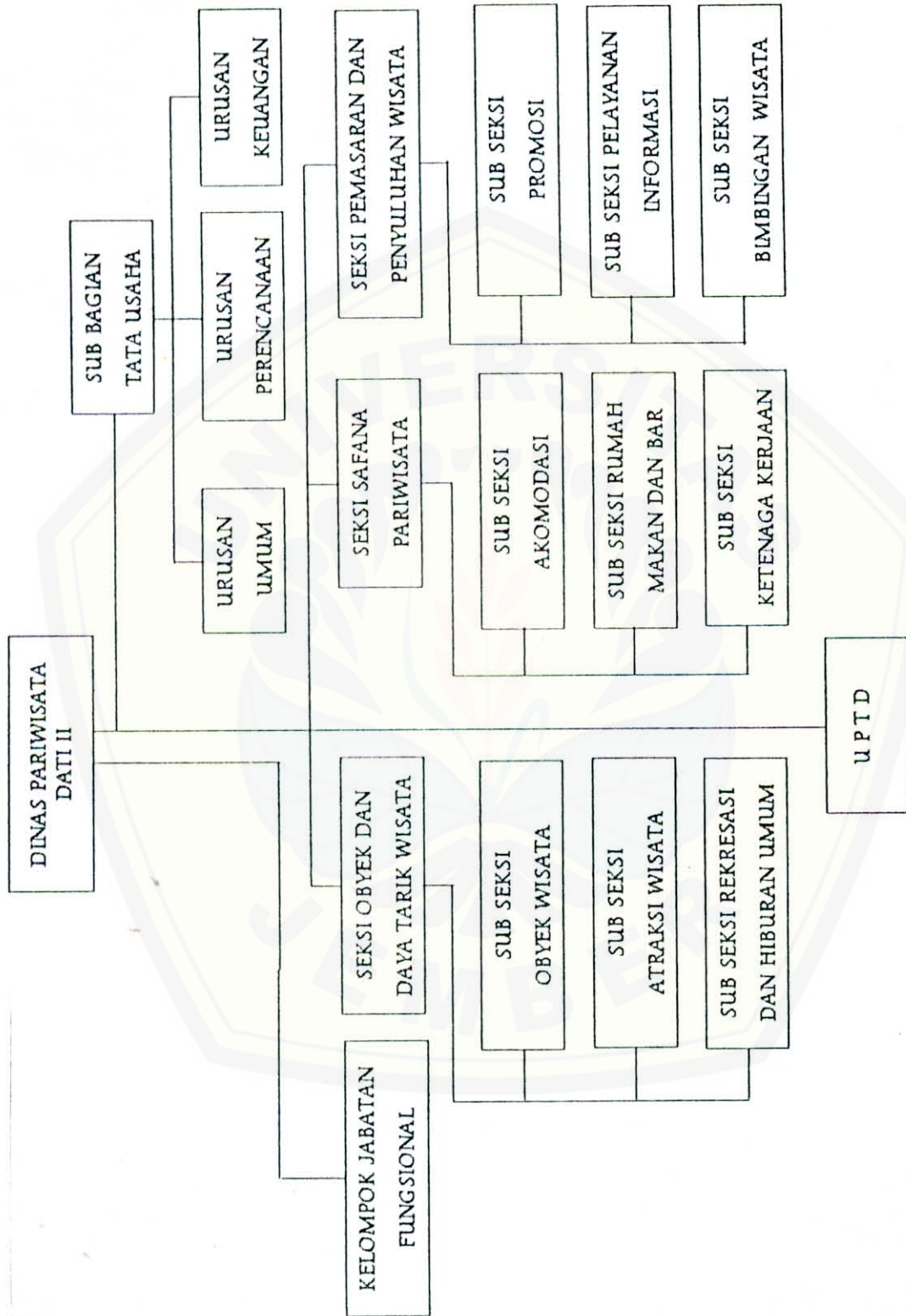
Susunan organisasi di Dinas Pariwisata daerah Banyuwangi adalah sebagai berikut :

Kepala dinas yang membawahi :

1. Sub Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
 - a. Urusan umum
 - b. Urusan perencanaan

- c. Urusan keuangan
2. Seksi Obyek Dan Daya Tarik Wisata, terdiri dari :
 - a. Sub seksi obyek wisata
 - b. Sub seksi atraksi wisata
 - c. Sub seksi rekreasi dan hiburan umum
3. Seksi Bina Sarana Pariwisata, terdiri dari :
 - a. Sub seksi akomodasi
 - b. Sub seksi rumah makan dan bar
 - c. Sub seksi ketenaga kerjaan
4. Seksi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata, terdiri dari :
 - a. Sub seksi promosi
 - b. Sub seksi pelayanan informasi
 - c. Sub seksi bimbingan wisata
5. Unit Pelaksanaan Teknik Dinas.
6. Kelompok Jabatan Fungsional.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA DAERAH TINGKAT II BANYUWANGI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kabupaten Banyuwangi sebagai kota kabupaten di ujung timur dari Propinsi Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam bidang kepariwisataan. Potensi tersebut dalam hal obyek wisata yang didukung dengan keindahan alamnya dan adat istiadat khas daerah yaitu suku osing. Potensi arus wisatawan yang melintas ke Bali dan Jawa menjadikan kota Banyuwangi sebagai kota transit atau penyeberangan terpenting di wilayah Jawa Timur bagian timur.

Keindahan alam Kabupaten Banyuwangi sebagai bagian dari negara Indonesia yang dikenal dengan kepulauan Nusantara dan sering disebut dengan untaian zamrud khatulistiwa sebenarnya memiliki keunggulan komparatif dibanding negara-negara lain khususnya di Asean di bidang daya tarik wisata sehingga sangat potensial untuk dijadikan tempat tujuan wisata. Ciri khas kebudayaan daerahnya yang berbeda serta keramah tamahan penduduknya adalah sebagai ciri yang memiliki daya pikat tersendiri bagi wisatawan.

Pariwisata sudah merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat negara-negara maju yang saat ini sudah menunjukkan gejala kejenuhan makin meningkat akibat kompetisi kehidupan, yang tentunya mereka memerlukan daerah wisata yang tenang, damai menjauhi rutinitas sehari-hari.

Pariwisata sudah merupakan suatu kebutuhan, bahkan merupakan penghasil devisa yang besar terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia sebagai salah satu alternatif perkembangan ekonomi Nasional mengingat sumber daya migas sebagai primadona komoditi sudah mulai menipis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat kami berikan adalah :

1. Tingginya frekuensi arus keluar masuk Bali yang melalui kota Banyuwangi merupakan peluang potensial yang harus cepat ditangkap dengan membenahi obyek-obyek wisata dan mengusulkan bentuk aktivitas yang mampu menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di Banyuwangi.
2. Pembangunan di bidang kepariwisataan hendaknya instansi terkait mengikutsertakan semua komponen kepariwisataan termasuk pihak swasta.
3. Dengan lahirnya beberapa konsep dalam pengembangan wisata di Banyuwangi dari tangan pionir-pionir yang berdedikasi diharapkan adanya dukungan dari pemerintah. Bentuk dukungan yang diharapkan dalam bentuk kemudahan birokrasi, rekomendasi, yang sangat berguna dalam mempercepat proses pengembangan wisata daerah.
4. Dinas Pariwisata Daerah Banyuwangi diharapkan lebih meningkatkan peran serta keterlibatannya dalam memajukan kepariwisataan Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan Kunjungan Kerja Dewan Riset Nasional.

Bidang SDA dan Lingkungan Hidup, 1995. Pemda Kabupaten Dati II Banyuwangi.

Inventarisasi Obyek Wisata di Taman Nasional Alas Purwo, 1997. Kepala Taman Nasional Baluran dan sekitarnya .

Inventarisasi Obyek Wisata Banyuwangi, 1999. Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Banyuwangi.

Panduan Sadar Wisata 3, 1996. Sapta Pesona, Dirjen Pariwisata, Jakarta.

Prof. Dr. Saleh Wahab, L. J. Crampon, MA dan L. M. Rothfield, MA, 1987, **Tourism Marketing.** Cambridge University Press.

Rencana Pengelolaan Taman Nasional, 1995. Departemen Kehutanan Propinsi Jawa Timur.

Lampiran 1 :

DATA KUNJUNGAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI

DATA KUNJUNGAN	JAN		FEB		MARCH		APRIL		MAY		JUNE		JULY		AGUST		SEPT		OKT		NOV		DES		JUMLAH
	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	
Kawah Ijen	476	32	302	21	318	82	329	37	749	128	438	56	325	274	166	630	325	269	292	155	182	54	104	29	5.760
Alas Purwo/Plengkung	376	6	237	2	285	5	247	53	337	166	449	144	1178	202	2861	211	433	207	2484	128	354	4	234	3	10.604
Taman Nas. Baluran	1235	8	114	17	448	18	394	17	713	25	613	7	534	49	502	17	441	29	816	34	495	14	282	2	684
Pantai Sukamade	7	21	96	17	78	21	121	8	132	14	221	47	131	77	102	87	41	72	142	57	95	43	73	35	1.738
Desa Wisata Osing	511	0	620	0	715	0	520	0	610	0	412	0	825	0	910	0	925	0	683	0	574	0	241	0	7.546
Wana Wisata Grajagan	694	6	4386	14	7175	25	24	7	42	30	35	21	32	68	4483	17	258	39	2594	6	4194	6	1499	2	25.559
Perkebunan Kaliklatak	0	28	2	6	0	0	1	5	37	23	0	4	0	42	1	47	0	8	0	18	0	9	0	2	233
Wana Wisata Watu Dodol	2656	0	640	0	1057	0	708	0	1200	0	900	0	900	20	650	0	350	0	320	0	733	0	40	0	20.154
P. Kampe/P. Tabuhan	308	0	58	0	179	0	71	0	155	0	129	0	102	0	20	0	71	0	40	0	130	0	72	0	1.335
Wana Wisata Rowobayu	1050	0	800	0	200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	545	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.050
P. A. Antogan Indah	875	0	199	0	210	0	775	0	780	0	515	0	225	0	545	0	285	0	642	0	592	0	163	0	5.906
P. A. Kalangan Indah	192	0	199	0	210	0	198	0	210	0	110	15	110	0	115	0	187	0	177	0	143	0	86	0	1.908
Pemandian Taman Suruh	3200	9	3051	6	3605	8	3848	10	4101	15	5609	6	5561	17	3061	16	2162	12	3250	6	3150	11	750	15	41.782
Curnuk Klasi Indah	785	0	869	0	987	0	667	0	710	0	255	0	590	0	175	0	620	0	573	0	609	0	221	0	7.561
Perkeb. Kendeng Lembu	0	36	0	73	0	79	0	111	0	112	17	95	0	157	21	274	0	176	0	178	28	88	9	191	1.640
Makam Datuk Ibrahim	7851	0	2447	0	2434	0	3054	0	4698	0	3292	0	2456	0	3292	0	2958	0	9133	0	3809	0	1453	0	37.877
	25216	148	14020	156	17901	230	10951	248	14967	513	12922	389	13221	886	17444	1299	9056	812	17186	582	15088	220	5222	279	178.477

Lampiran 2 :

**Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Banyuwangi
Tahun 1999**

	DOMESTIK	MANCANEgara
Kawah Ijen	3.993	1.764
Alas Purwo / Plengkung	9.473	1.131
Taman Nasional Baluran	6.587	237
Pantai Sukamade	1.239	499
Desa Wisata Osing	7.546	0
Wana Wisata Grajagan	25.418	241
Perkebunan Kaliklatak	41	191
Wana Wisata Watudodol	20.154	0
P. Kampe / P. Tabuhan	1.335	0
P. A. Antogan Indah	96	0
P. A. Kalongan Indah	1.908	0
Pemandian Taman Suruh	4.032	140
Gumuk Klasi Indah	7.561	0
Perkebunan Kendeng Lembu	70	1.570
Makam Datuk Ibrahim	37.877	0



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

TO STAY :

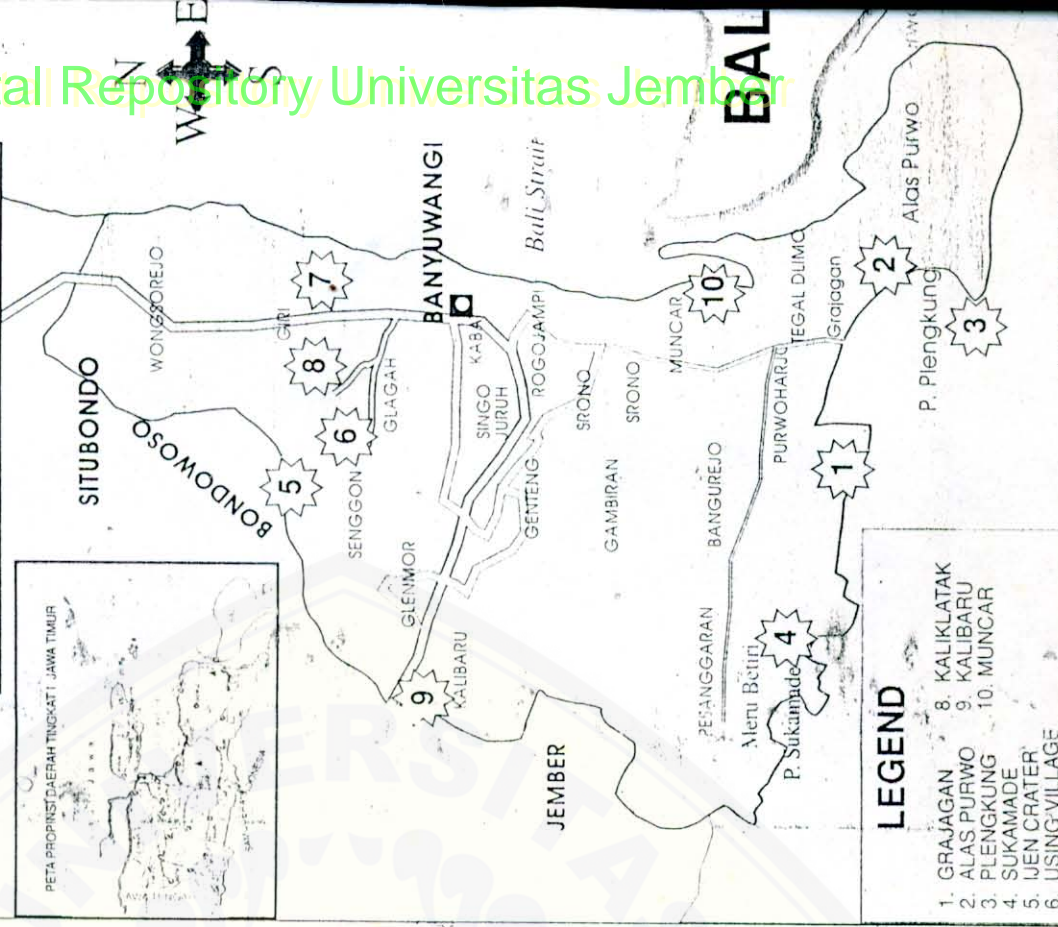
- AR GARDEN**
Jl. Subroto 110 Ketapang phone 42474 24742
- PANG INDAH**
Jl. Subroto phone 422280-422281
- JUWANGI BEACH**
Jl. Subroto phone 423299
- AN ABADI**
Jl. Subroto phone 427688
- GSARI**
Jl. Rahmat phone 423266
- Juki Rahmat** phone 424441
- BANGAN**
Mahidin phone 421589
- AFRIKA**
Mahidin phone 423499-421598
- utomo** phone 421579
- Hasyim Asy'ari** phone 421973
- HA**
Juri 6 phone 424575
- nd. Haryono** phone 421369
- J BARAT**
nd Haryono phone 421323
- J TIMUR**
Mas phone 425426
- DNYANA**
nd Hasyim phone 424359
- I**
Sudirman 11 phone 424675
- NGASRI**
ar 8-10 phone 421786-421824
- T**
Mahid Hasyim 55 phone 424675
- U**
utomo phone 421608
- A**
ni 21 B phone 423287-423533
- AR SURYA**
Mada 9 phone 421063
- IRDJEN**
bunan Kaliklatak phone 424061
- SARI**

- 24. BARU INDAH**
Jl. A. Yani Jajag phone 937515
- 25. SURYA**
Jl. Genteng Jajag phone 936041
- 26. WIDODO**
Jl. PB. Sudirman Jajag phone 934147
- 27. LESTARI**
Jl. Raya Gg. Melati phone 934206
- 28. AGUNG**
Jl. Gambiran Genteng phone 895844
- 29. AGUNG JAYA MAHKOTA**
Jl. Jember. Genteng phone 895346
- 30. NUSANTARA**
Jl. Raya Gambiran Genteng
phone 897354
- 31. RAMAYANA**
Jl. Raya 11 phone 895291
- 32. GLENMORE**
Jl. Jember. Glenmore phone 821306
- 33. BHAKTI BARU**
Jl. Raya Kalibaru phone 897697
- 34. MINAKJINGGO**
Jl. Untung Suropati 44 phone 821286
- 35. SUSAN**
Jl. Lapangan 12 Kalibaru
phone 897001ps89
- 36. MARGO UTOMO I**
Jl. Lapangan 10 Kalibaru
phone 897123897124
- 37. MARGO UTOMO II**
Jl. Putri Gunung, Kalibaru phone 897420
- 38. RAUNG VIEW**
Jl. Jember, Kalibaru phone 897214
- 39. KALIBARU COTTAGE**
Jl. Jember, Kalibaru
phone 897222-897333-893337
- 40. WISMA PERHUTANI**
Wana Wisata Grajagan
Perkebunan KendengLembu
phone 893950
- 41. CACAO HS**
42. **COCONUT HS**
Perkebunan Sumberjampe
phone 893950
- 43. ROBUSTA HS**
Perkebunan Malang Sari phone 893950
- 44. WISMA SUKAMADE**
Perkebunan Sukamade Baru

WHERE TO GET FOODS

- 1. MELATES**
Jl. Situbondo km 12 Phone 510979
- 2. WATU DODOL**
Jl. Situbondo 14 phone 510250
- 3. CAWANG INDAH**
Jl. Situbondo Km 10 Phone 510083
- 4. SOTO SULUNG**
Jl. Situbondo, Ketapang phone 510093
- 5. WINA**
Jl. Basuki Rachmat 62 Phone 423287
- 6. DEWI**
Jl. Basuki Rachmat 107 Phone 423287
- 7. NIKMAT**
Jl. Basuki Rachmat 42 Phone 423287
- 8. PONDOK IKAN BAKAR**
Jl. Piere Tendean 12-14 Phone 81
- 9. SURATI**
Jl. SBYU Wwf 10 Banyuwangi 107

BANYUWANGI TOURIST MAP



Kebo-keboan

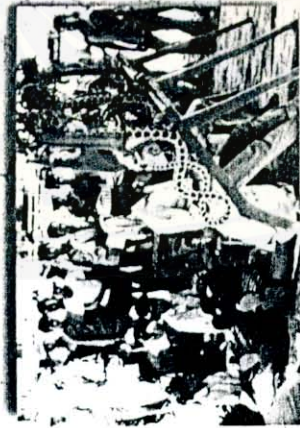
It is a kind of a sacred traditional performance in Alas Malang village, about 22 km from Banyuwangi, as a thanks giving to God for the rich harvest, prevented illness and given the rain. This special performance is the dancer unaware and there activities like buffalows.



Kebokeboan Ceremony

Angklung

It is a kinds of musical instruments made from bamboo, arrange and set in such lap wich produced time of slendro (tune of the Javanese gamelan) and stricken like a xylophone. There are many kinds of angklung, such as Angklung Blambangan, Angklung Caruk, and Angklung Paglak, etc.



Angklung

Using Village

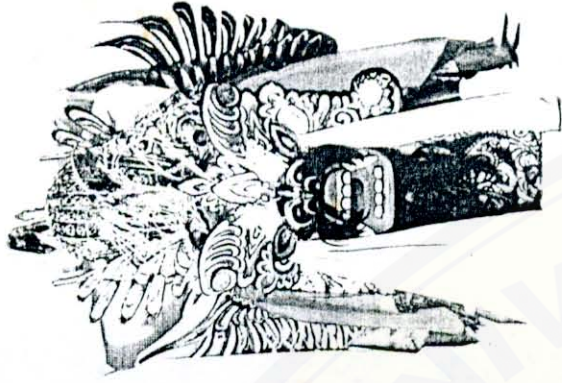
Using is an original community in Banyuwangi area, especially in Glagah, Giri and Ketbat subdistrict, about 7 km from Banyuwangi, and Kemiren village is the miniature of Usingers rustic.

The life style of Using is simple. They still hold on their ancestor's culture, especially in language wich has no level degrees like the Javanese and they also



Barong

Barong is atraditional art in Using community wich consist of a group bearing lion and other wild animal masks, giving the impression of a giant with wings and tails. A barong group consist of wich consist of 29 members, complete with pseudo horse-riders and accompanied by specific music (gamelan).



Petik Laut

Petik laut or sea offering is a traditional ceremony of thanks giving which is celebrated by the community of fisherman villagers. This ceremony is done in several beaches such as in Muncar, Blimbing Sari, Grajagan and Pancar.



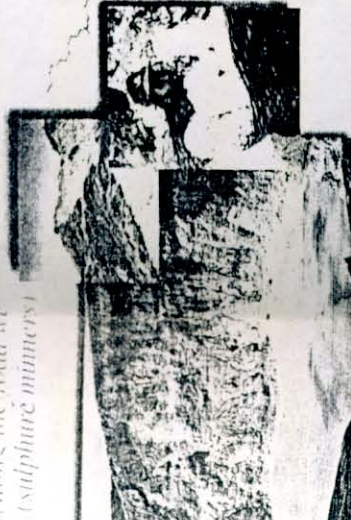
Muncar Sea Offerings Ceremony

WHERE TO STAY :

1. **MANYAR GARDEN**
Jl. Gatot Subroto 110 Ketapa
2. **KETAPANG INDAH**
Jl. Gatot Subroto phone 42
3. **BANYUWANGI BEACH**
Jl. Gatot Subroto phone 42
4. **BERLIAN ABADI**
Jl. Gatot Subroto phone 42
5. **PINANGSARI**
Jl. Basuki Rahmat phone 4
6. **ANDA**
Jl. Basuki Rahmat phone
7. **BLAMBANGAN**
Jl. Dr. Wahidin phone 4215
8. **ASIA AFRIKA**
Jl. Dr. Wahidin phone 42349
9. **BARITO**
Jl. Dr. Sutomo phone 42157
10. **PENI**
Jl. KH. Hasyim Asyari phor
11. **WARATHA**
Jl. Widuri 6 phone 421575
12. **BARU**
Jl. Letjend. Harvono phone
13. **BERLIN BARAT**
Jl. Letjend Harvono phone
14. **BERLIN TIMUR**
Jl. Ikan Mas phone 435426
15. **BALI ADNYANA**
Jl. Wahid Hasyim phone 42
16. **BHAKTI**
Jl. PB. Sudirman 11 phone
17. **TANJUNGPASRI**
Jl. Mawar 8-10 phone 421
18. **SLAMET**
Jl. KH. Wahid Hasyim 55 p
19. **RAHAYU**
Jl. Dr. Sutomo phone 4216
20. **KUMALA**
Jl. A. Yani 21 B phone 423
21. **IKHTIYAR SURYA**
Jl. Gajah Mada 9 phone 42
22. **WISATA IRD.JEN**
Jl. Perkebunan Kalikiatak p
23. **MUKTISARI**



It lies in the centre of the Ijen-Merapi reserve, which extends over directly to the west of Banyuwangi. The best is viewed from the air, where the green crater lake forms an unmistakable scenery, from the top of the hill over about 32 km in the north west Of Banyuwangi 300 meters, reachable by any kinds of part of the trip covering distance 3 km. Along the road we (sulphure miners)



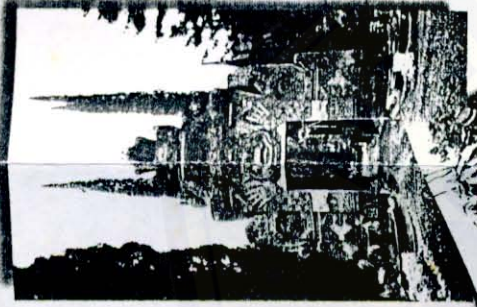
Crater



Fisher's camp at Grajagan Beach

Grajagan

One of the Banyuwangi beaches that shows the combination of the rolling ocean waves, on one side and the dense forest on the other one. In this place we will be able to see the beautiful panorama of the Grajagan fishing village. Located at about 52 km from Banyuwangi. Here you can find old cave, which were restricted by Japanese soldiers. If you want to stay, there are also available cottage, cafe and playing area for children.



Plantation Tour

One of the pioneers of the agro tourism in Indonesia is Kalikatak plantation. It's located on slope of Mt. Merapi where Ijen Crater lies, about 15 km to the west of Banyuwangi.

The plantation covers an area of one thousand hectares. It is managed privately and the commodities plant area coffee, cocoa, rubber, clove and spices. Besides enjoying the plantation itself, you can enjoying the process in the field of planting. The other places for agro tourism especially of plantation tour are Margo Utomo Katibaru, Kendeng Lembu, Malang Sari and Wangkal.



Pleungkung Beach

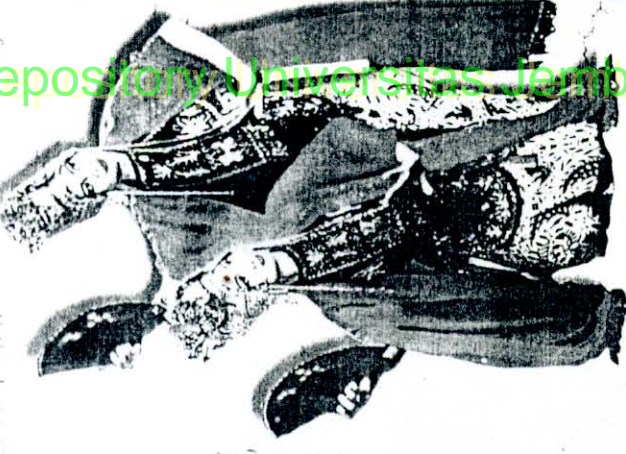
Offering one of the finest surfing sites, Pleungkung fascinates with its breathtaking scenery and natural beauty. Located about 88 km southern of Banyuwangi, it present the famous rolling ocean wave, 20 feet in height, 2 miles in length and 5 minutes break in interval, a really paradise for the surfers. The wave which is one of the best five in the world combine with take beautiful sandy beach, cottages, tower and camping ground with the best one for choice in vacation



Pleungkung beach

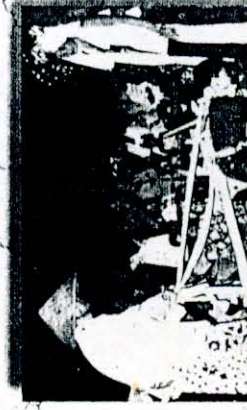
Gandrung

A traditional dance picturing thanks giving to Dewi Sri, the Goddess of rice for rich harvest. It is also a classical dance as the remnant of the old Blambangan Kingdom.



Seblang

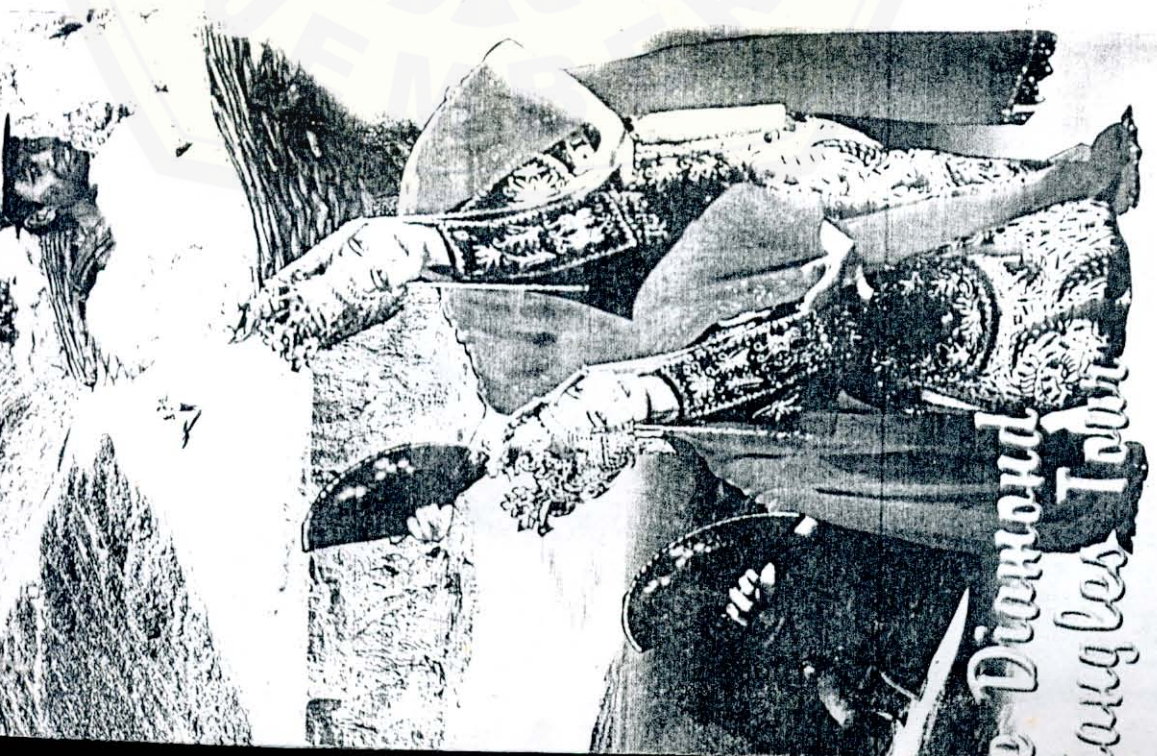
It is kind of a sacral traditional performance as a village purification that performed in the Bakungan and Olehsari village, about 7 km from Banyuwangi. This special performance is the dancer presenting flower to the participant either as a taken of recovery from a certain illness or



Watu Dodol

The resort is about 14 km from Banyuwangi. This place is very precious, the combination of hill, forest and beach make it the beautiful scenery. Its beauty more complete by giant stone with a plant on the stands up in the middle highway to Surabaya. The romantic panorama provide a good place for jogging track, cross country as well as

Banyuwangi



The Diamond
Many local

Banyuwangi



Banyuwangi is one of the region of the eastern-tip of East Java, with natural resources like forests, wild lives, mountains and volcanoes as well as the culture. Only a few minutes across the strait of Bali. Its full of surprises, its varieties and contrasts make it one of the most fascinating destination in East Java (the nearest Bali), where, with each turn of the road, a new and equally beautiful scenery come within sight.

Don't hesitate to come and we'll make your stay a remarkable one.

Alas Purwo National Park

A wild life reserve at the Blambangan Peninsula which is well-known as "Alas Purwo" it means "alas" is forest or jungle and "purwo" is the first or the beginning of everything. The 42,000 hectare square is completed by many kinds of wild animals, especially the species of Banteng (wild cattle), deer, pigs, peacocks, many cave and many kinds of vegetation in the rain forest surrounded with fantastic beaches. Reachable by many kinds of vehicles about 76 km away from Banyuwangi.



Purwo National Park

Meru Betiri National Park

Meru Betiri is about 97 km in the south of Banyuwangi. There are still pocket of true tropical rain forest and some of the more exotic plant, especially Raflesia Zollingriane and 340 medicinal plant. The 58,000 hectare is completed by many kinds of wild animals, wild pigs, deer, black phanters, leopard monkeys and several of bird, especially four species of turtles with often laying eggs at the night.

The fascinating attraction around Meru Betiri such as Rajegwesi beach, Teluk Hijau (Green bay) and feeding ground, grown over by vegetation as lushly tropical



Green bay

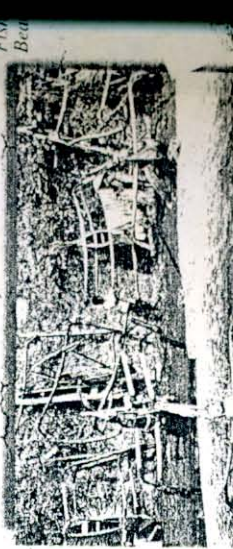
Green Bay

The Ijen Plateau lies in the center of the Ijen-ungap reserve, which is a volcanic region in the west of Banyuwangi. The caldera is the best is view of from seemingly luminous blue-green crater by form landmark. Its beautiful scenery, from the top looking to Bali. It is about 32 km in the north with an elevation of 2,300 meters, reachable by vehicles but the second part of the trip is over on foot (jungle track). Along the road, you will find many workers (sulphure miners) passing about 60

there shoulders. The best time for seeing Ijen is at 08.00-10.00 am.



Ijen Crater



Fish Beach